

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN LAPORAN KEUANGAN: UPAYA MENDORONG UMKM NAIK KELAS

Lestari Kurniawati¹⁾, M. Luthfi Mahrus²⁾, Iin Indrawati³⁾, Fajar Yudha Nugrahanto⁴⁾, Nada Zalza Alfiah⁵⁾

¹⁾ *lestari.kurniawati@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN*

²⁾ *mluthfimahrus@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN*

³⁾ *indrawati@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN*

Abstract

The vision of the South Tangerang City Government is to make MSMEs a prima donna not only in South Tangerang City, experiencing problems including the limitations of MSMEs in making financial reports so that an overview of the financial performance and wealth of MSMEs is not obtained. An overview of performance through financial reports is a prerequisite for applying for MSME financing. Training and assistance in the preparation of financial reports is an effort by the South Tangerang City Government and PKN STAN so that MSMEs are promoted through an understanding of the financial performance of the business being managed and the opportunity to obtain financing. Training on preparing Financial Reports is carried out in masse for all MSMEs and intensively with division into groups. Meanwhile, assistance is provided intensively and continuously for two MSMEs, Idea Mulya and Cilok Djoedes. Obstacles such as the readiness of MSMEs to prepare financial transaction data still arise during mentoring. In addition, problems related to the SIAPIK application still arise, such as difficulties in recording past transactions, determining the final consignment balance value, and recording product sales in retail. However, the training and mentoring went smoothly and provided positive benefits for MSMEs in their efforts to realize MSMEs promotion to class.

Keywords: *Financial report, MSMEs', SIAPIK*

Abstrak

Visi Pemerintah Kota Tangerang Selatan menjadikan UMKM sebagai usaha primadona tidak hanya di Kota Tangerang Selatan, mengalami permasalahan di antaranya keterbatasan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan sehingga tidak diperoleh gambaran kinerja keuangan dan kekayaan UMKM. Gambaran kinerja melalui laporan keuangan menjadi prasyarat dalam pengajuan pembiayaan UMKM. Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan merupakan upaya Pemerintah Kota Tangerang Selatan dan PKN STAN agar UMKM naik kelas melalui pemahaman kinerja keuangan atas bisnis yang dikelola serta kesempatan memperoleh pembiayaan. Pelatihan penyusunan Laporan Keuangan dilaksanakan secara massal untuk seluruh pelaku UMKM dan intensif dengan pembagian dalam kelompok. Sementara pendampingan dilakukan secara intensif dan berkelanjutan untuk dua UMKM, Idea Mulya dan Cilok Djoedes. Kendala seperti kesiapan UMKM dalam menyiapkan data transaksi keuangan masih muncul selama pendampingan. Selain itu kendala terkait aplikasi SIAPIK juga masih muncul seperti kesulitan mencatat transaksi pada masa lampau, menentukan nilai saldo akhir konsinyasi dan mencatat penjualan produk secara eceran. Namun demikian, pelatihan dan pendampingan berjalan lancar dan memberi manfaat positif bagi pelaku UMKM dalam Upaya mewujudkan UMKM Naik Kelas.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SIAPIK, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Kemampuan UMKM dalam menyerap jutaan tenaga kerja terbukti mampu mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Selain itu, pertumbuhan jumlah UMKM yang relatif lebih cepat menjadikan UMKM sebagai pilar penting dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah UMKM di beberapa kota/kabupaten di Provinsi Banten mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi, termasuk di Kota Tangerang Selatan. Menurut data Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Pemerintah Kota Tangerang Selatan, pada tahun 2015 hanya terdapat 6.485 UMKM di Kota Tangerang Selatan. Lima tahun kemudian, jumlah ini meningkat menjadi 90.128 UMKM atau naik sekitar 14 kali lipat (Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan, 2021). Terakhir pada tahun 2022, jumlah UMKM yang berdomisili di Kota Tangerang Selatan berjumlah 149.720 UMKM.

Potensi besar peran UMKM dalam pertumbuhan kegiatan perekonomian mendorong Pemerintah Kota Tangerang Selatan untuk menjadikan UMKM sebagai usaha primadona tidak

hanya di Kota Tangerang Selatan, melainkan juga di Indonesia (Simanjorang, 2022). Visi Pemerintah Kota Tangerang Selatan tersebut harus didukung dengan berbagai upaya perkuatan kapabilitas para pelaku UMKM. Salah satu permasalahan yang umum dialami oleh para pelaku UMKM adalah keterbatasan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan dari unit usaha yang dikelolanya. Sebagian besar dari jumlah UMKM tersebut belum memiliki laporan keuangan yang menggambarkan laporan kinerja keuangan dan kekayaan UMKM. Dalam hal ini, banyak UMKM di Kota Tangerang Selatan yang belum melakukan pencatatan transaksi keuangan. Laporan keuangan memiliki posisi penting untuk mendukung para pelaku UMKM dalam pengembangan bisnis termasuk upaya untuk memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan.

Pembiayaan seringkali dibutuhkan para pelaku UMKM, baik untuk mengembangkan bisnis maupun menjaga keberlangsungan usaha. Dalam menyalurkan pembiayaan, lembaga keuangan maupun kreditur lainnya seringkali meminta laporan keuangan sebagai prasyarat sekaligus untuk menganalisis kinerja keuangan unit usaha yang mengajukan pembiayaan. Laporan keuangan juga sangat berguna bagi pengelola usaha dalam melihat kinerja keuangan usahanya. Para pelaku UMKM seringkali mendasarkan baik tidaknya perkembangan unit bisnisnya hanya pada besaran omzet. Hal ini sangat wajar mengingat nilai inilah yang menjadi patokan penerimaan. Namun demikian, tidak adanya pencatatan biaya yang dikeluarkan maupun penerimaan yang ternyata tidak dapat diterima meski telah terjadi penjualan, seringkali menjadi penyebab suatu unit usaha mengalami kebangkrutan.

Transaksi yang dilakukan unit usaha mengakibatkan perubahan aset, kewajiban, maupun modal unit usaha. Tidak adanya pencatatan yang memadai atas transaksi yang dilakukan dapat berakibat pada rendahnya kualitas pengelolaan dana usaha. Pencatatan seluruh transaksi yang dilakukan unit usaha merupakan sumber data dalam menyusun laporan keuangan. Laporan Keuangan yang disusun dapat memberikan informasi penting bagi pelaku usaha terkait sumber-sumber pendapatan, beban usaha, aset, kewajiban ataupun modal yang dimiliki Perusahaan. Dengan demikian, pencatatan akuntansi yang dilakukan, memungkinkan UMKM untuk memperoleh berbagai informasi terkait keuangan yang sangat berguna dalam pengelolaan usahanya (Arifin, et.al., 2012). Pencatatan akuntansi yang baik dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta pengajuan kredit untuk pengembangan usaha (Savitri, 2018). Informasi ini juga dapat digunakan oleh pelaku UMKM sebagai bahan evaluasi kinerja unit usaha yang dikelolanya.

Para pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan secara umum berkeinginan untuk menyusun laporan keuangan yang baik. Namun, terbatasnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai akuntansi membuat kegiatan pembukuan tersebut tidak berjalan dengan baik. Hal ini menjadi permasalahan UMKM pada umumnya sebagaimana temuan Santiago dan Estiningrum (2021) bahwa kendala pencatatan Akuntansi UMKM terjadi karena kurangnya pengetahuan dalam memahami Akuntansi untuk menyusun pelaporan keuangan. karena Untuk itu, diperlukan terobosan kegiatan yang mendorong UMKM untuk dapat melakukan pembukuan dengan mudah tanpa harus belajar akuntansi secara menyeluruh. Para pelaku UMKM perlu diperkenalkan dengan metode pembukuan yang tidak rumit sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi UMKM dalam menyelenggarakan pembukuan yang berkelanjutan.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai usaha perdagangan yang dapat dikelola oleh perorangan maupun badan yang bertujuan untuk mewujudkan suatu ekonomi produktif dengan memenuhi kriteria dalam UU ini sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut Badan Pusat Statistik, UMKM dapat didefinisikan berdasarkan jumlah tenaga kerja. Dengan usaha kecil yaitu usaha yang memiliki karyawan hingga 19 orang. Sedangkan usaha menengah yaitu usaha yang memiliki karyawan 20 hingga 99 orang (Yazfinedi, 2018). Menurut sebuah peneliti ekonomi sebelumnya, UMKM adalah

sebuah kegiatan usaha dengan skala kecil yang dijalankan oleh perorangan maupun badan dengan jumlah karyawan paling banyak 100 orang, memiliki kekayaan bersih sebanyak 200 juta di luar tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki pendapatan sebanyak 100 sampai dengan 200 juta (Suyadi et al., 2018). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan definisi UMKM adalah sebuah unit usaha yang dapat dijalankan oleh perorangan maupun badan yang dikelompokkan menjadi usaha mikro, kecil, menengah, dan memiliki tujuan untuk menciptakan suatu ekonomi produktif, serta pendiriannya harus memenuhi persyaratan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Namun demikian, UU Cipta Kerja membuat pengelompokan UMKM berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan tahunan (Suardi et al., 2022).

Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, mendefinisikan Usaha Mikro sebagai usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Sedangkan usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Dan usaha menengah didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah. Kriteria UMKM berdasarkan kriteria modal usaha dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak 1 miliar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari 1 miliar rupiah sampai dengan paling banyak 5 miliar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 3) Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari 5 miliar rupiah sampai dengan paling banyak 10 miliar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Dalam rangka memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan UMKM, selain kriteria modal usaha digunakan juga kriteria hasil penjualan tahunan dengan penjelasan sebagai berikut.

- 1) Usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak 2 miliar rupiah.
- 2) Usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2 miliar rupiah sampai dengan paling banyak 15 miliar rupiah.
- 3) Usaha menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 15 miliar rupiah sampai dengan paling banyak 50 miliar rupiah.

Untuk kepentingan tertentu, selain kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan, dapat juga dibuat kriteria berdasarkan omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penerapan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria setiap sektor usaha.

Adapun dilihat dari segi bidang usaha, menurut penjelasan dari Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2017, UMKM dapat dikategorikan menjadi dua bidang, yaitu bidang pertanian dan bidang non pertanian. UMKM yang bergerak di bidang pertanian antara lain meliputi pertanian bibit sayur mayur, buah-buahan, bibit bunga, padi, jagung, dan lain sebagainya. Sementara itu, bisnis UMKM di bidang non pertanian mencakup usaha pertambangan, perdagangan besar dan eceran, konstruksi, penyediaan akomodasi, informasi dan komunikasi, dan lain-lain.

METODE

Bentuk kegiatan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Kota Tangerang Selatan menggunakan aplikasi SI APIK. Metode ini dilaksanakan sebagaimana temuan Ahdi dan Rochman (2022) bahwa UMKM sangat memerlukan ilmu Akuntansi dan media pencatatan beserta pelatihan dan pendampingan untuk pembuatan laporan Keuangan usahanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi para pelaku UMKM dalam mewujudkan adanya laporan keuangan UMKM yang dapat diandalkan bagi usaha mereka sekaligus membantu terwujudnya kesadaran para pengelola UMKM untuk memisahkan keuangan unit usaha dan pribadi pemilik unit usaha. Kegiatan ini juga berupaya untuk meningkatkan kapabilitas para pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangannya melalui penguasaan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi SI APIK yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal ini, penggunaan aplikasi SI APIK disarankan mengingat aplikasi ini mudah dijangkau, gratis, dapat digunakan untuk berbagai macam sektor industri dan memiliki *storage* yang tidak terbatas. Selain itu, cara penginputan transaksi dalam aplikasi SI APIK bersifat “*single entry*” dan tidak memerlukan pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi sehingga para pelaku UMKM dapat menggunakannya dengan mudah.

Program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan adanya surat Nomor 800/102/DKUKM/2023 tertanggal 13 Februari 2023 dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Pemerintah Kota Tangerang Selatan kepada PKN STAN. Surat tersebut merupakan permintaan Pemerintah Kota Tangerang Selatan kepada PKN STAN untuk melaksanakan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM. Menindaklanjuti surat tersebut, PKN STAN menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pelatihan aplikasi laporan keuangan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan ini dilaksanakan di kampus Politeknik Keuangan Negara STAN pada tanggal 14 Maret 2023. Pelatihan akuntansi UMKM merupakan pelatihan untuk mengenalkan dasar-dasar akuntansi, pencatatan transaksi keuangan unit usaha, pengenalan aplikasi pencatatan keuangan SI APIK dan perlunya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Narasumber dalam pelatihan ini merupakan dosen PKN STAN yang tergabung dalam Tim pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, masing-masing tim pengabdian kepada masyarakat yang telah ditugaskan akan melaksanakan pelatihan kepada 9 UMKM yang direkomendasikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan. Prasyarat yang diajukan dalam pemilihan UMKM peserta pelatihan yaitu:

- a. bisa mengoperasikan *handphone* berbasis android;
- b. sudah melakukan pencatatan transaksi usaha secara manual;
- c. berminat untuk melakukan pencatatan transaksi usaha menggunakan aplikasi di hand phone;
- d. bersedia mengikuti program pendampingan; dan
- e. bersedia mengirimkan laporan keuangan kepada Tim Dosen untuk pemantauan progress pencatatan transaksi.

Selain berbagai prasyarat tersebut, Dinas Koperasi dan UKM Pemerintah Kota Tangerang Selatan juga menyeleksi jenis usaha. UMKM yang menjadi prioritas untuk menjadi peserta pelatihan adalah UMKM yang sifat jenis usahanya cocok untuk dilakukan pembukuan menggunakan SI APIK dengan rincian sebagai berikut.

- a. Jasa laundry
- b. Jasa foto copy, jilid, percetakan
- b. Jasa potong rambut
- c. Jasa penyewaan mobil, tenda, meja, kursi
- d. Jasa bengkel kecil

- e. Toko online
- f. Toko bunga / burung / ikan hias / makanan hewa
- g. Toko ATK foto copy (mikro)
- h. Toko handphone
- i. Toko pulsa cellular
- j. Butik (mikro)
- k. Produksi kerajinan souvenir
- l. Produksi makanan, kue
- m. Usaha lain yang mirip dengan jenis-jenis usaha di atas

Dalam kegiatan pelatihan ini, materi yang diberikan berupa pengenalan dasar-dasar akuntansi termasuk prinsip pemisahan keuangan unit usaha dan pribadi pemilik, perlunya UMKM menyusun laporan keuangan, serta pengenalan aplikasi SI APIK kepada para peserta pelatihan. Aplikasi SI APIK adalah sebuah sistem pencatatan keuangan yang dikembangkan oleh Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia. SI APIK merupakan aplikasi penyusunan laporan keuangan berbasis web/android yang sederhana, cepat dan mudah (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Bukan sekedar mencatat, tetapi mengandung arti luas, mulai dari mencatat transaksi keuangan hingga penyusunan laporan keuangan. SI APIK juga menyajikan hasil analisis laporan keuangan serta melihat kinerja keuangan secara lebih komprehensif. Standar pencatatannya mengacu pada standar yang telah disusun oleh Bank Indonesia bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia sehingga sistem pencatatan pada aplikasi ini diakui dan diterima oleh lembaga keuangan. Dengan demikian, laporan-laporan yang dihasilkan dari aplikasi ini juga bisa dijadikan sebagai landasan pengajuan pembiayaan kredit kepada lembaga keuangan.

Aplikasi ini menganut sistem input *single entry* menurut jenis transaksinya. Dalam penggunaan aplikasi SI APIK, para pelaku UMKM dapat melakukan input transaksi secara mudah dan sederhana, meskipun mereka belum pernah belajar akuntansi. Kemudahan prosedur, penggunaan akun, dan otomasi penyusunan laporan keuangan dari input data transaksi diharapkan dapat menarik minat para pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Dalam menggunakan aplikasi SI APIK, pengguna tidak perlu memilih akun yang didebit dan dikredit seperti pada sistem *double entry*. Pengguna aplikasi hanya perlu mengkategorikan sebuah transaksi apakah termasuk transaksi penerimaan atau transaksi pengeluaran.

SI APIK dapat digunakan oleh berbagai jenis UKM baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan ataupun manufaktur. Aplikasi ini dapat menyajikan berbagai informasi laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Laba Rugi, Arus Kas dan Rincian Pos Keuangan. Aplikasi ini bisa digunakan secara gratis tanpa syarat.

Aplikasi SI APIK dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan memiliki beberapa keunggulan berikut.

- a. Jumlah transaksi tidak dibatasi.
- b. Jumlah entitas usaha dalam satu *handphone* tidak dibatasi.
- c. Jumlah entitas usaha di setiap sektor tidak dibatasi.
- d. Jumlah barang, bahan material, dan jenis jasa yang diinput tidak dibatasi.
- e. Jumlah pemasok dan jumlah pelanggan yang diinput tidak dibatasi.

Pada awal kegiatan, pelatihan diberikan secara serentak terhadap 140 UMKM berupa gambaran umum pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM. Pada sesi berikutnya, para pelaku UMKM akan masuk dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil guna melakukan simulasi pencatatan transaksi keuangan. Tahapan ini dilakukan agar UMKM mendapatkan gambaran besar pentingnya penyusunan laporan keuangan sekaligus mampu menerapkan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai bidang usahanya.

Kegiatan pelatihan aplikasi dilakukan secara gabungan dan diikuti oleh para pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan yang terpilih. Adapun untuk kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara berkelompok yang sudah dibagi per Kecamatan sesuai dengan tempat domisili UMKM.

Kegiatan Pendampingan Penyusunan Laporan keuangan adalah pendampingan input transaksi menggunakan aplikasi SI APIK berbasis web. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan para pelaku UMKM secara berkelanjutan. Transaksi yang diinput adalah transaksi UMKM periode tahun 2023 selama periode pendampingan. Kegiatan pendampingan input transaksi menggunakan aplikasi SI APIK dilakukan oleh dosen PKN STAN yang tergabung dalam tim pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan dilakukan secara daring menggunakan media grup *whatsapp*, *email*, atau media komunikasi daring lainnya serta pendampingan luring sesuai kesepakatan Tim Dosen dengan UMKM.

Agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif, maka diperlukan keterlibatan aktif dari para mitra terkait. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kota Tangerang Selatan, UMKM, dan Bank Indonesia. Dalam kegiatan ini, Bnak Indonesia sebagai mitra berperan untuk menyediakan dana untuk biaya transportasi para peserta kegiatan dan memberi pelatihan kepada tim dosen selaku trainer dalam kegiatan. Adapun Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kota Tangerang Selatan berperan dalam menyediakan data kepesertaan UMKM serta sebagai sentra komunikasi UMKM di wilayah Tangerang Selatan. Sedangkan dalam kegiatan ini, para pelaku UMKM selaku mitra utama kegiatan dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan aplikasi laporan keuangan UMKM bagi pelaku UMKM Kota Tangerang Selatan dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023 di kampus Politeknik Keuangan Negara STAN sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Secara umum, pelatihan aplikasi akuntansi UMKM dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan pelatihan serentak bersama di Gedung G Kampus PKN STAN dan kegiatan pelatihan per kelas yang bertempat di Gedung J Kampus PKN STAN. Pelatihan serentak di Gedung G diikuti oleh seluruh UMKM yang telah dipilih oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan. Pelatihan tersebut diisi oleh pejabat dan pegawai dari Bank Indonesia yang selama ini mengembangkan dan mensosialisasikan aplikasi SI-APIK. Sebelum pelatihan, terlebih dahulu dilaksanakan acara pembukaan pelatihan yang berisi sambutan dari Direktur PKN STAN, perwakilan Pemkot Tangerang Selatan, dan perwakilan Pejabat Bank Indonesia.



Gambar1. Sesi Pelatihan Massal untuk seluruh pelaku UMKM Kota Tangerang Selatan

Setelah acara pembukaan, kegiatan pelatihan serentak dilanjutkan pemberian materi oleh pegawai dan pejabat Bank Indonesia mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM dan pengenalan aplikasi SI-APIK. Dalam materi tersebut dijelaskan bahwa perbankan memiliki keterbatasan informasi data UMKM yang membutuhkan pembiayaan dan terdapat keterbatasan SDM dan infrastruktur perbankan untuk melayani UMKM. Di sisi lain,

terdapat information gap yang dialami UMKM, antara lain rendahnya literasi keuangan UMKM dan keterbatasan informasi produk lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Selain itu, dijelaskan mengenai pentingnya perencanaan keuangan bagi pelaku UMKM, terutama dalam hal mengalokasikan keuangan pribadi dan usaha untuk mencapai tujuan UMKM. Setelah itu, peserta dijelaskan mengenai jenis-jenis laporan keuangan UMKM, fungsi laporan keuangan UMKM, dan pemanfaatan laporan keuangan UMKM. Dijelaskan juga bahwa selama ini pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan relatif kurang efisien sehingga dibutuhkan tools untuk memudahkan proses pencatatan keuangan yang mampu menghasilkan laporan keuangan komprehensif. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan aplikasi SIAPIK yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan akses keuangan UMKM, mendorong UMKM naik kelas, dan mendorong produktivitas UMKM.

Setelah penyampaian materi dari Bank Indonesia, peserta diarahkan ke Gedung J dan memasuki kelas masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Kelompok peserta dibedakan berdasarkan jenis usaha yang dilakukan yaitu, usaha jasa, perdagangan, atau manufaktur. Peserta dipandu untuk menginput data masing-masing.



Gambar 2. Pemaparan materi pada Sesi Pelatihan Intensif di Kelas

Di setiap kelas, terdapat tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa PKN STAN yang siap mendampingi peserta melakukan simulasi SIAPIK di kelas dan siap melakukan pendampingan intensif untuk dua UMKM yang terpilih. Dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, tim melakukan pendampingan intensif terhadap enam pelaku UMKM di bidang perdagangan dan manufaktur.



Gambar 3. Pendampingan simulasi SIAPIK pada sesi pelatihan intensif di kelas

Dalam pelatihan secara intensif di kelas, tim pengmas melakukan identifikasi proses bisnis dan menajaki permasalahan khusus dari masing-masing UMKM. Pada seluruh peserta pelatihan, permasalahan utama adalah belum dibuatnya laporan keuangan dan pencatatan dilakukan secara sederhana serta tidak terdokumentasi dengan baik. UMKM yang melakukan pencatatan cukup rapi pada umumnya UMKM yang memiliki SDM lebih dari satu (unit usaha memiliki pegawai). Namun demikian pencatatan tersebut masih bersifat sederhana dan berbasis kas. Meski demikian, alat ukur utama yang digunakan menilai bisnis adalah omset usaha. Pencatatan berbasis kas dan alat ukur keberhasilan usaha berbasis kas memungkinkan terjadinya misleading. Sangat mungkin terjadi, omset unit usaha sangat tinggi namun kas yang diterima kecil karena tidak adanya pencatatan piutang. Tidak terukurnya kinerja usaha melalui laporan laba rugi berbasis akrual memungkinkan unit usaha tidak mengetahui dengan pasti

kondisi usahanya. Dengan alat ukur omset usaha, sepanjang nilai omset tinggi, pemilik usaha menganggap usahanya berjalan baik. Pengabaian transaksi keuangan berbasis akrual dapat memberikan kondisi pendapatan dan biaya usaha yang benar-benar terjadi di unit usaha. Berdasar kondisi tersebut, para pelaku usaha menyadari bahwa pentingnya membuat laporan keuangan.

Setelah dilakukan pengenalan profil umum UMKM, tim pengmas terlebih dahulu memberikan materi mengenai dasar-dasar akuntansi yang meliputi persamaan dasar akuntansi, dan laporan keuangan. Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan singkat mengenai fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi SIAPIK untuk kemudian melakukan simulasi penginputan transaksi pada aplikasi SIAPIK.

Dalam melaksanakan simulasi SIAPIK, sebagian tim pengmas bertugas menyampaikan materi dan memandu simulasi SIAPIK di depan kelas, sedangkan sebagian tim pengmas lainnya bertugas mendampingi peserta dan membantu peserta yang mengalami kesulitan dan pengoperasian SIAPIK. Dalam memandu simulasi SIAPIK, tim pengmas menggunakan aplikasi SIAPIK berbasis web. Untuk memudahkan simulasi, peserta disarankan untuk menggunakan aplikasi SIAPIK web, tetapi tetap mempersilakan peserta yang ingin menggunakan aplikasi SIAPIK *mobile*.

Dalam melakukan simulasi SIAPIK, tim pengmas menggunakan kasus transaksi perusahaan manufaktur yang disusun oleh Tim Bank Indonesia dan sebelumnya sudah dibagikan kepada setiap peserta. Tim pengmas mendemonstrasikan penginputan transaksi perusahaan manufaktur pada aplikasi SIAPIK dan peserta diminta untuk mengikutinya. Jika terdapat kesulitan, peserta dapat mengajukan pertanyaan kepada tim pengmas. Selama proses simulasi, tim pengmas mendampingi peserta dan memastikan peserta dapat menginput transaksi secara tepat pada aplikasi SIAPIK. Hasil akhir yang diharapkan dari pelaksanaan simulasi SIAPIK ini adalah peserta dapat menginput transaksi pada aplikasi SIAPIK secara mandiri hingga menghasilkan laporan keuangan UMKM berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Setelah dilakukan pelatihan dan simulasi SIAPIK secara intensif di kelas terhadap enam UMKM, tim pengmas melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan secara intensif kepada dua UMKM terpilih. Dari enam UMKM yang mengikuti simulasi SIAPIK, dipilih dua UMKM, yaitu UMKM Mukena yang dimiliki Bu Haslinda dan UMKM Cilok Djoedes yang dimiliki oleh Bu Mika Riandita. Pemilihan kedua UMKM tersebut didasarkan atas kesediaan para pemilik dua UMKM tersebut untuk didampingi lebih lanjut. Selain itu, kedua UMKM tersebut juga diminta untuk berkomitmen menyediakan data transaksi keuangan yang dibutuhkan dalam penginputan transaksi pada aplikasi SIAPIK. Profil singkat kedua UMKM tersebut disampaikan pada bagian berikut.

1) UMKM Mukena Idea Mulya

UMKM Mukena Idea Mulya merupakan usaha konveksi dalam bentuk pembuatan mukena secara *hand made* yang dikerjakan sendiri oleh Bu Haslinda selaku pemilik usaha. Awalnya, Bu Haslinda mempekerjakan beberapa penjahit. Namun, seiring berjalannya waktu, Bu Haslinda memutuskan untuk menjahit sendiri mukena dengan alasan untuk menjaga kualitas jahitan dan menjaga kepuasan pelanggan. Dalam melakukan usahanya, Bu Haslinda membeli kain dan perlengkapan jahit dari supplier untuk kemudian dijahit menjadi mukena sesuai dengan model yang diinginkan dan sesuai dengan pesanan pelanggan. Saat ini UMKM Mukena Idea Mulya belum memiliki laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Catatan pembukuan yang dimiliki saat ini adalah berupa buku tulis yang berisi catatan pemasukan dan pengeluaran kas yang ditulis secara manual.

2) UMKM Cilok Djoedes

Cilok Djoedes merupakan sebuah usaha kuliner yang dikelola oleh Ibu Mika Riandita. Usaha kuliner ini bertajuk pelestarian warisan budaya kuliner nusantara berupa jajanan local Cilok. Pemilik usaha memiliki mimpi untuk menjadikan jajanan lokal Cilok Djoedes mempunyai daya saing internasional. Usaha Cilok Djoedes telah memperoleh legalitas dari Kementerian Hukum dan HAM, Nomor: AHU-029366.AH.01.30.Tahun 2022, Kementerian Koperasi dan UKM No. 0220007741448001, dan sertifikat halal MUI No. 17010063850621.

Cilok Djoedes mempunyai visi “Menjadi Superbrand Indonesian Meatballs yang Go Internasional”. Dalam mewujudkan visi tersebut, Cilok Djoedes melaksanakan misi sebagai berikut.

- a) Menjadi market leader cilok frozen di indonesia
- b) Menjadi top of mind restoran snack Cilok djoedes yang higienis dan modern
- c) Menjadikan cilok sebagai warisan kuliner nusantara yang memiliki daya saing internasional
- d) Membangun dan mengembangkan potensi bagi karyawan dan mitra usaha untuk terus bertumbuh bersama.
- e) Menghasilkan profit, membangun citra positif, dan mengembangkan profesionalisme.

Cilok Djoedes memiliki enam varian produk, yaitu cilok mozarella, cilok original, cilok unyil, cilok tahu, cilok jamur, dan pentol ayam. Yang menjadi ciri khas Cilok Djoedes adalah sambal dan saos Djoedes. Selanjutnya, Cilok Djoedes telah memperoleh beberapa penghargaan, antara lain: menjadi 100 UKM terpilih binaan UKM Indonesia dan FEB UI tahun 2020, menjadi UKM pilihan dalam kegiatan Bangga Buatan Indonesia 2021, Juara II Serpong Tangsel Digifest 2021, Menjadi UKM terpilih dalam Kegiatan Beli Kreatif Lokal 2021, dan Juara II Tangsel Digifest 2022 Kategori Kuliner Tingkat Kota Tangerang Selatan.

Saat ini Cilok Djoedes belum memiliki laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Catatan pembukuan yang dimiliki saat ini adalah berupa buku catatan kas yang berisi rincian catatan pemasukan dan pengeluaran kas.

Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM dilakukan secara luring dan daring untuk periode akuntansi mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2023. Pendampingan secara luring dilakukan melalui diskusi langsung di kampus PKN STAN. Dalam hal ini, kedua pemilik UMKM (Bu Haslinda dan Bu Mika) datang ke kampus membawa dokumen pembukuan yang dimiliki dan berkonsultasi dengan tim pengmas terkait penginputan transaksi pada aplikasi SIAPIK. Selama pendampingan, beberapa kendala dan kesulitan yang dialami oleh pemilik UMKM langsung disampaikan dan dicarikan solusi saat itu juga. Dalam pendampingan langsung tersebut, tim pengmas juga ikut membantu penginputan transaksi pada aplikasi SIAPIK. Berikut beberapa permasalahan yang disampaikan oleh pelaku UMKM saat pendampingan secara luring.

- 1) Kesulitan dalam menginput jumlah saldo persediaan awal
- 2) Kesulitan dalam menentukan nilai saldo awal
- 3) Kesulitan dalam penginputan transaksi pada aplikasi SIAPIK
- 4) Terjadi kesalahan pada aplikasi SIAPIK
- 5) Tidak bisa menginput nominal angka dalam bentuk koma atau desimal pada aplikasi SIAPIK.

Pendampingan secara luring dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 20 Maret 2023 dan 22 Juni 2023. Adapun pendampingan secara daring dilakukan beberapa kali melalui media *whatsapp*. Dalam hal ini, pelaku UMKM menyampaikan pertanyaan dan permasalahan kepada tim pengmas melalui WA dalam hal pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menginput transaksi pada aplikasi SIAPIK. Atas pertanyaan dan permasalahan tersebut, tim pengmas memberikan respons melalui WA atau memberikan penjelasan langsung pada saat pertemuan luring dengan pelaku UMKM.



Gambar 4. Pendampingan berkelanjutan pada UMKM Idea Mulya dan Cilok Djoedes

Sebelum dilakukan pendampingan oleh tim pengmas, UMKM Mukena Idea Mulya dan UMKM Cilok Djoedes belum memiliki laporan keuangan. Catatan pembukuan yang dimiliki UMKM selama ini berupa catatan pemasukan dan pengeluaran kas. Catatan pembukuan UMKM Mukena Idea Mulya masih berupa tulisan tangan manual, sedangkan catatan pembukuan UMKM Cilok Djoedes berupa buku kas yang dihasilkan oleh aplikasi khusus. Berikut tampilan buku kas Cilok Djoedes Bu Mika.

Berdasarkan luaran yang dihasilkan, pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Mukena Bu Haslinda dan UMKM Cilok Djoedes Bu Mika melalui aplikasi SIAPIK berhasil menghasilkan laporan keuangan UMKM untuk periode Januari-Juni 2023 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Tampilan laporan keuangan UMKM Cilok Djoedes per 30 Juni 2023 dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.

Cilok Djoedes Laporan Posisi Keuangan(Neraca) Per Juni 2023	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	Rp719.000
Kas Valas	Rp0
Tabungan	Rp23.526.236
Ges	Rp0
Deposito	Rp0
Pinang Usaha	Rp0
Persediaan Bahan Material	Rp128.268.607
Beban Dibatasi Dimuka	Rp0
Aset Tetap	Rp52.061.761
Akumulasi Penyusutan	-Rp3.940.062.88
Aset Lain	Rp4.100.000
Jumlah Aset	Rp294.794.831.11
KEWajiban	
Utang Bank	Rp0
Utang Usaha	Rp0
Kewajiban Lain	Rp0
Utang Beban	Rp0
Pendapatan Diternak Dimuka	Rp0
Jumlah Kewajiban	Rp0
MODAL	
Modal	Rp58.033.500
Saldo Laba	Rp143.721.131.11
Jumlah Modal	Rp294.794.831.11
Jumlah Kewajiban, Modal, dan Saldo Laba	Rp294.794.831.11

Gambar 5. Laporan Posisi Keuangan Per Juni 2023 UMKM Cilok Djoedes

Meskipun kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan baik, namun beberapa kendala tidak dapat dihindarkan. Selama kegiatan pendampingan, permasalahan dan kendala dalam pengoperasian SIAPIK untuk menyusun laporan keuangan diantaranya:

1. Input penjualan tidak dapat dilakukan untuk transaksi yang terjadi pada masa lampau (aplikasi tidak dapat melakukan transaksi jika sudah melewati tanggal).
2. Belum ada mekanisme pencatatan terkait cara bagaimana mencatat stock produk dimana penjualannya bersifat eceran (satuan produk kilogram, namun dijual secara eceran).

3. Aplikasi belum dapat mengakomodasi bagaimana cara melaporkan saldo akhir untuk produk konsinyasi, dimana sebagian produk masih dititipkan di warung/toko dan belum terjual.
4. Aplikasi SIAPIK tidak bisa menginput nominal angka dalam bentuk koma atau desimal pada aplikasi SIAPIK.

Selain kendala terkait SIAPIK, kendala lain terkait penyediaan data transaksi keuangan UMKM juga muncul. Pencatatan yang tidak disiplin waktu seringkali membuat catatan seadanya dan tidak akurat. Pencatatan berbasis kertas yang belum didokumentasikan dengan baik juga memberi kesulitan dalam melacak transaksi keuangan yang terjadi. Kendala-kendala inilah yang kemudian membuat kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan meski berjalan lancar namun memakan waktu yang lebih panjang dari rencana semula. Namun demikian proses pendampingan ini berdampak positif bagi kedua UMKM dengan terbitnya laporan keuangan untuk kedua UMKM. Hal ini sebagaimana pengakuan Bu Haslinda dan Bu Mika selaku pemilik UMKM, yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi SIAPIK memberikan manfaat positif bagi usaha mereka.

Berdasarkan laporan keuangan tersebut, pemilik UMKM dapat mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan pada periode tertentu. Selain itu, dengan adanya informasi mengenai jumlah pendapatan dan beban, jumlah aset dan liabilitas, serta jumlah arus kas selama periode tertentu, pemilik UMKM dapat mengetahui perkembangan usaha yang sedang dilakukan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat bagi UMKM. Adanya laporan keuangan yang lengkap juga membuka akses pembiayaan bagi UMKM. Bahkan, Bank Indonesia memfasilitasi pembiayaan bagi UMKM yang sudah memiliki laporan keuangan dari aplikasi SIAPIK. Adanya pembiayaan dari perbankan/Lembaga keuangan dapat memberi kesempatan kepada UMKM untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu dalam berbagai kompetisi UMKM, laporan keuangan sering menjadi persyaratan untuk mengikuti kompetisi. Dengan demikian, keberadaan laporan keuangan dapat mendorong tidak hanya pemahaman kondisi keuangan unit usaha, namun mampu mendorong kompetisi UMKM untuk naik kelas.

Secara khusus, Bu Mika Riandita selaku pemilik Cilok Djoedes mengatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan SIAPIK, terutama laporan laba rugi, sudah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, pendampingan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan tim pengmas terhadap UMKM Cilok Djoedes dan UMKM Mukena Idea Mulya membawa dampak positif bagi perkembangan UMKM ke depan. Diharapkan dengan adanya laporan keuangan lengkap, kedua UMKM ini dapat naik kelas menjadi lebih maju di masa depan.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK bagi pelaku UMKM dan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM secara umum berjalan lancar dan membawa dampak yang positif. Pelatihan simulasi SIAPIK di kelas diikuti dengan baik dan para peserta dapat menginput transaksi melalui aplikasi SIAPIK hingga menghasilkan laporan keuangan. Sementara itu, kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Mukena Idea Mulya dan UMKM Cilok Djoedes melalui aplikasi SIAPIK berhasil menghasilkan laporan keuangan UMKM untuk periode Januari-Juni 2023 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Berdasarkan pengakuan dari Bu Haslinda dan Bu Mika selaku pemilik UMKM, dengan adanya laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi SIAPIK, pemilik UMKM dapat mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan pada periode tertentu. Selain itu, dengan adanya informasi mengenai jumlah pendapatan dan beban, jumlah aset dan liabilitas, serta jumlah arus kas selama periode tertentu,

pemilik UMKM dapat mengetahui perkembangan usaha yang sedang dilakukan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat bagi UMKM.

Kemampuan dalam memahami kondisi keuangan unit usaha dan membuat keputusan bisnis dapat mendukung upaya UMKM naik kelas. Keberadaan laporan keuangan UMKM sebagai kelengkapan syarat pengajuan pembiayaan juga membuka kesempatan UMKM untuk tumbuh berkembang. Laporan keuangan sebagai syarat kelengkapan mengikuti kompetisi juga menegaskan keberadaan laporan keuangan sangat krusial untuk mendukung UMKM naik kelas, baik melalui pengelolaan keuangan yang baik, pembiayaan maupun kompetisi. UMKM naik kelas, selain memberi daya tahan usaha yang lebih baik, juga memberi kesempatan untuk berkembang lebih besar.

Namun demikian, dari simulasi dan ujicoba penggunaan aplikasi SIAPIK dan dari kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan kepada UMKM Mukena Idea Mulya dan UMKM Cilok Djoedes, terdapat beberapa kelemahan pada aplikasi SIAPIK yang perlu mendapat perhatian dengan rincian sebagai berikut.

Input penjualan tidak dapat dilakukan untuk transaksi yang terjadi pada masa lampau (aplikasi tidak dapat melakukan transaksi jika sudah melewati tanggal). Belum ada mekanisme pencatatan terkait cara bagaimana mencatat stock produk dimana penjualannya bersifat eceran (satuan produk kilogram, namun dijual secara eceran). Aplikasi belum dapat mengakomodasi bagaimana cara melaporkan saldo akhir untuk produk konsinyasi, dimana sebagian produk masih dititipkan di warung/toko dan belum terjual. Aplikasi SIAPIK tidak bisa menginput nominal angka dalam bentuk koma atau desimal pada aplikasi SIAPIK.

Saran

Dari sisi regulator, akademisi, dan pemerintah kota/kabupaten, kebutuhan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM nyata meski belum menjadi prioritas bagi pelaku UMKM. Diperlukan satu lingkungan yang dapat mendorong pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sehingga dapat mendukung upaya UMKM naik kelas. Sosialisasi dan bimbingan secara rutin dan masif kepada pelaku UMKM tentang kemudahan penyusunan laporan keuangan UMKM dapat dilakukan sebagai salah satu programnya. Dari sisi peserta Pengmas UMKM, perlu adanya dorongan untuk meningkatkan komitmen dan kapabilitas dalam mencatat data transaksi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan. Dari sisi aplikasi, perlu dipertimbangkan adanya pengembangan atau update aplikasi guna mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada selama ini. Selain itu, perlu dipertimbangkan platform aplikasi yang tidak hanya berbasis android dan web, tetapi juga aplikasi berbasis stand alone untuk memperbanyak pilihan dan mempermudah penggunaan aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, M., & Rochman, H. (2022). Pelatihan Penerapan Akuntansi Menggunakan Aplikasi SIAPIK Pada UMKM Di Kota Cirebon. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 184-190.
- Arifin, Chandra, dkk.,. 2012. Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK*, Vol. 10, No. 2
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan. 2021. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2021. SI APIK, Aplikasi Pencatatan Keuangan UKM Lengkap dan Gratis dari Bank Indonesia. Diunduh dari <https://smesta.kemenkopukm.go.id/si-apik-aplikasi-pencatatan-keuangan-ukm-lengkap-dan-gratis-dari-bank-indonesia/> pada tanggal 1 Agustus 2022.

- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>
- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2).
- Simanjourang, Rafzanjani 2022, UMKM Kota Tangerang Selatan Bakal Dijadikan Primadona Usaha di Indonesia, <https://tangerang.tribunnews.com/2022/09/01/umkm-kota-tangerang-selatan-bakal-dijadikan-primadona-usaha-di-indonesia>.
- Suardi, R. H., Kamariah, N., & Muttaqin, M. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2). <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2084>
- Suyadi, S., Syahdanur, S., & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Yazfinedi, Y. (2018). USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI INDONESIA: PERMASALAHAN DAN SOLUSINYA. *Quantum*, XIV (Nomor 25). <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Quantum/article/view/1748/913>